



:: sisi lain ::

Sarang Nyamuk DB

Lahan dan bangunan kosong di Kota Yogyakarta yang cukup banyak ternyata sangat potensial menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, seperti *aedes aegypti* sebagai pembawa penyakit demam berdarah dengue. Karena lahan tersebut tidak ada yang mengurus sehingga kondisinya terlanjur dan di dalamnya banyak sampah.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mempertanyakan siapa yang harus bertanggung jawab untuk menjaga kondisi kebersihan di lahan-lahan kosong tersebut. Sehingga tidak menimbulkan penyakit untuk masyarakat di sekitarnya. "Apakah harus pemerintah. Sebaliknya memang ada kesepakatan dari masyarakat untuk mengurus lingkungan sekitarnya. Masyarakat sudah memiliki

kesadaran yang cukup tinggi untuk mengurus lingkungan rumahnya," kata Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Vita Yulia di Yogyakarta, Senin (24/1).

Kota Yogyakarta sudah tidak lagi memiliki juru pamantau jentik yang bertugas untuk memantau jentik-jentik nyamuk di permukiman warga sejak November 2010, karena kerja sama dengan Tahiya sudah berakhir. Selama 2010, jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kota Yogyakarta tercatat sebanyak 1.473 kasus, atau mengalami kenaikan lebih dari 100 persen dibanding tahun sebelumnya sebanyak 688 kasus.

Vita menyebutkan, seluruh Kelurahan di Kota Yogyakarta termasuk

wilayah endemis DBD karena setiap tahun selalu terjadi kasus DBD di seluruh Kelurahan. Suatu wilayah dinyatakan endemis terhadap suatu penyakit apabila dalam tiga tahun berturut-turut selalu terjadi kasus penyakit yang sama.

Pada 2010, kasus DBD terbanyak terjadi di Kelurahan Baciro dengan 68 kasus, Kelurahan Suryodiningratan sebanyak 63 kasus dan di Kelurahan Ngampilan sebanyak 55 kasus, sementara itu angka kesakitan tertinggi terjadi di Kelurahan Giwangan. "Jumlah kasus di Kelurahan itu hanya 37 kasus, tetapi bila dibandingkan jumlah penduduk, maka angka kesakitan tersebut adalah yang tertinggi," katanya seperti dikutip Antara.

Meskipun terjadi kenaikan kasus DBD pada 2010, angka kematian akibat penyakit tersebut cukup kecil yaitu lima orang, sama dengan jumlah kematian pada tahun sebelumnya. "Masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran terhadap cara penanganan penyakit itu sehingga angka kematian bisa ditekan. Jika ditangani dengan benar, maka penyakit itu bisa disembuhkan," katanya.

Penyakit DBD, lanjut Vita, lebih banyak disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak bersih sehingga berpotensi menimbulkan sarang nyamuk, dan potensinya akan meningkat saat musim hujan. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah meluncurkan program *community deal* yaitu kesepakatan bersama di antara masyarakat

untuk mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga tidak menimbulkan penyakit.

"Gerakan ini didasarkan pada kepentingan masyarakat. Masyarakatlah yang menyusun program dan sasaran yang ingin dicapai. Pemerintah yang akan memfasilitasi dan memantauinya melalui puskesmas," katanya.

Vita mengatakan, basis utama dari program tersebut adalah di Kelurahan dan ditargetkan pada Maret semua Kelurahan sudah mulai melaksanakan gerakan tersebut. Kelurahan-kelurahan di Kecamatan Kraton, dapat dijadikan contoh oleh wilayah lain tentang pelaksanaan gerakan *community deal* tersebut, karena telah berjalan dengan lancar.

■ ed: heri purwata

Kepada Ym. :
nta Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005